

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA PENDIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19
DI MAN 2 KOTA JAMBI**

Ambo Fera Afrizal
ambokvera@gmail.com
Kepala MAN 2 Kota Jambi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pengaruh supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi Covid 19 di MAN 2 Kota Jambi. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional, sampel penelitian ini adalah seluruh guru TK dahlia pada tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 10 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket yang selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui analisis statistik SPSS versi 17.00 Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Supervisi Kepala Sekolah berada pada kategori baik, (2) Motivasi berprestasi guru berada pada kategori baik, (3) kinerja mengajar guru berada pada kategori baik, (4) Supervisi kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi guru (Y1), (5) Motivasi berprestasi guru (Y1) berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru (Y2), (6) Supervisi kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru (Y2), (7) Supervisi kepala sekolah (X) dan Motivasi berprestasi guru (Y1) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru (Y2). Simpulannya bahwa supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan, profesionalisme guru dan profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap mutu layanan pendidikan.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Pendidik

A. Pendahuluan

Masa tanggap darurat pandemi Covid 19 belum jelas sampai kapan. Mau tak mau kepala sekolah harus mengubah strategi supervisi yang dilakukan kepada gurunya khususnya terkait supervisi akademik. Hal ini perlu dilakukan karena pembelajaran guru tidak lagi dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, melainkan secara daring (dalam jaringan), luring (luar jaringan) ataupun kombinasi antara keduanya (blended). Oleh sebab itu, pengambilan langkah-langkah yang tepat dan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak sekolah perlu ditempuh di tengah wabah Covid-19 agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Dengan adanya keputusan yang mensyaratkan siswa dan guru melakukan pembelajaran dari rumah maka kepala sekolah harus mampu menularkan semangat perubahan kepada guru, siswa, dan orangtua secara cepat dan akurat. Kegiatan supervisi akademik di sekolah merupakan upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, serta untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Mulyasa,

2011). Pengawasan/ supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat penting dilakukan untuk mengontrol pembelajaran yang dilaksanakan guru dan pada akhirnya menjamin kelayakan mutu layanan pendidikan. Hasil pengawasan menciptakan pendidikan itu menjadi konsisten dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja ataupun pendidikan tingkat selanjutnya. Supervisi akademik erat kaitannya dengan penilaian kinerja guru dalam pembelajaran, sehingga kompetensi guru harus selalu ditingkatkan.

Kegiatan awal kepala sekolah selaku supervisor memusatkan perhatian pada perangkat pembelajaran, maupun skenario pembelajaran yang akan diterapkan. Pada tahap kegiatan inti kepala sekolah selaku supervisor mengamati: penguasaan kelas baik ketika memimpin secara klasikal maupun jika siswa terbagi dalam kelompok-kelompok. Mengamati media dan alat pembelajaran yang dipakai apakah relevan dengan materi pembelajaran, apakah mampu mendukung penjelasan guru, serta apakah mempermudah siswa memahami materi. Kegiatan penilaian mengamati apakah sesuai dengan jenis tagihan yang seharusnya, sesuai dengan indikator dan kompetensi yang diharapkan. Faktor komponen ketenagaan (khususnya profesionalitas guru) memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Permasalahan peningkatan mutu pendidikan merupakan kondisi yang penting dan mendesak untuk dipikirkan oleh stakeholder pendidikan.

Secara aplikatif, diperlukan peningkatan profesionalisme guru karena guru merupakan pelaksana lapangan yang menjadi ujung tombak pendidikan. Berbagai upaya pemberdayaan dapat dilakukan di antaranya dengan pembinaan profesionalisme guru melalui pelatihan pembelajaran berbasis kompetensi. Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas guru. Mengingat peran guru yang besar dalam proses pendidikan, kepala sekolah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Sementara itu guru memiliki tugas utama (1) membuat program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi; (4) melaksanakan analisis hasil belajar siswa; (5) melaksanakan perbaikan, remedial, dan pengayaan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu.

Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Koordinat kemampuan dan kemauan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Keduanya terletak pada kompetensi guru. Supervisi kepala sekolah sangatlah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru. Seorang kepala sekolah harus benar-benar memahami dan melaksanakan fungsi supervisi dengan benar dan tepat di sekolah yang dia pimpin, menurut Engkoswara dan Komariah (2011) Apabila kompetensi kepribadiannya rendah akan membuat guru rendah kemauannya, apabila kompetensi kepribadiannya tinggi akan membuat tinggi kemauannya untuk melaksanakan tugas pokok guru.

Disisi lain apabila kompetensi akademisnya rendah akan membuat rendah kemampuannya, demikian pula sebaliknya. Selain guru masih ada komponen sistem yang memberi kontribusi kepada mutu pendidikan utamanya di sekolah dasar. Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) kurikulum dan materi pembelajarannya; (2) guru dan tenaga pendidikan lainnya; (3) sarana dan prasarana penunjang; (4) proses belajar mengajar; (5) sistem penilaian; (6) bimbingan kepada siswa; dan (7) pengelolaan program pendidikan di sekolah. Upaya perbaikan mutu pendidikan setidaknya harus menyentuh perbaikan pada komponen-komponen di atas. Perbaikan itu seyogyanya dilaksanakan secara menyeluruh dan serempak, namun penanganan serempak terhadap semua komponen itu sangat sulit dan hampir tidak mungkin dilaksanakan.

Penanganan serempak memerlukan perhatian yang terencana. Akibatnya upaya tersebut tidak akan mendalam dan tinggal di permukaan saja. Karena itu, upaya perbaikan secara bertahap dilakukan pada komponen tertentu yang dipandang paling strategis untuk diprioritaskan. Selain itu, pengawasan/supervisi oleh kepala sekolah sangat penting untuk dilakukan untuk menjamin kelayakan mutu layanan pendidikan. Hasil pengawasan menciptakan pendidikan itu menjadi konsisten dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja ataupun pendidikan tingkat selanjutnya. Dalam hal ini setiap kepala sekolah dan *stakeholders* pendidikan harus memahami bahwa hal tersebut bukanlah merupakan proses sekali jadi dan bagus hasilnya. Akan tetapi merupakan proses yang kontinyu dan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Supervisi kepala sekolah dapat dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan program dan kegiatan pembelajaran, membina orang-orang yang melaksanakan program dan kegiatan yang dalam hal ini adalah guru, dan pelurusan program dan kegiatan yang tidak mengarah pada sasaran untuk tujuan pengendalian mutu.

Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah kegiatan untuk menjamin tidak adanya penyimpangan-penyimpangan, terhindar dari kesalahan sekecil apapun, sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, mencapai sasaran yang ditetapkan dan mendapat pengakuan dari *stakeholders*. Kepala sekolah sebagai seorang pengawas disamping mengetahui jenis dan teknik supervisi dan teknik kepengawasan dari aspek manajerial, tetapi juga harus bertanggung jawab atas perbaikan dan peningkatan mutu akademi ksekolah. Karena supervisi akademik merupakan “kiat sekolah dalam rangka membina guru dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas” (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian awal di MAN 2 Kota Jambi Selama pandemic covid 19 ini mutu/ kualitas pendidikan menunjukkan hasil kurang memuaskan. Orang tua murid cenderung kurang puas dengan proses pembelajaran anaknya di MAN 2 Kota Jambi karena mereka beranggapan bahwa mutu pendidikan sekolah tersebut kurang baik dibandingkan MAN 2 Kota Jambi / swasta lainnya yang sederajat di masa pandemic ini. Orang tua murid mengeluh karena tidak semua pendidik siswa serta orang tua siap dalam pembelajaran daring seperti saat ini. Ada persoalan disparitas teknologi antar rumah tangga, disparitas jaringan internet antar daerah, serta literasi teknologi guru dan orang tua yang bervariasi juga masih menjadi masalah terlebih pada jenjang taman kanak-kanak yang belajar dengan bermain.

Hasil observasi membuktikan bahwa dalam pembelajaran dikelas mayoritas guru kurang bisa menggunakan media dan model pembelajaran secara online, hanya beberapa guru saja yang mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.. Evaluasi hasil belajar siswa pun banyak yang tidak dikembalikan kembali kepada siswa, padahal hal tersebut sangat penting untuk bahan introspeksi dan motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Keadaan seperti ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah kurang mengawasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran seperti materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak terstruktur yang berimbas pada kurangnya pemahaman siswa akan materi pembelajaran. “Berdasarkan kenyataan tersebut dan demi mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan kepala sekolah yang kuat.

Dengan kepala sekolah yang kuat diharapkan dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Fakta di atas menunjukkan adanya indikasi tentang pentingnya Kompetensi Pedagogi Pendidik Di Masa Pandemi Covid 19 di MAN 2 Kota Jambi Oleh karena itu, penelitian Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Pendidik Di Masa Pandemi Covid 19 di MAN 2 Kota Jambi sangatlah penting. Karena supervisi akademik diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan serta terbinanya profesionalisme guru di MAN 2 Kota Jambi .

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, yaitu dimana suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dalam masyarakat/komunitas dengan suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat pengaruh antara variabel-

variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru di MAN 2 Kota Jambi.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuisioner yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Untuk mengukur setiap variabel penelitian menyusun instrumen bertolak pada indikator dari masing-masing variabel, kemudian dijabarkan pada butir-butir pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban dari masing-masing instrumen. Sebuah alat ukur dapat dinyatakan baik apabila mempunyai reliabilitas yang baik pula, yaitu ketepatan alat ukur. Hal ini dimaksudkan bahwa ketepatan alat ukur ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan layak tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan uji coba angket di luar responden dan menganalisisnya dengan teknik analisis non-tes.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Mutu Layanan Pendidikan

Secara umum berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa mutu layanan pendidikan berada pada kategori tidak baik yaitu sebanyak 52,1% dari jumlah reponden. Mutu pendidikan dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. setiap tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar mutu dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi. Hasil penelitian pada variabel mutu layanan menunjukkan hasil yang tidak maksimal dimana katagori variabel ini adalah tidak baik. Hal ini disebabkan oleh profesionalisme guru dan pengelolaan manajemen akademik oleh kepala sekolah yang belum dikembangkan secara maksimal.

Mutu layanan pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak pendidikan dan kepala sekolah sebagai supervisor akademik dari pembelajaran yang guru laksanakan, hal ini sesuai dengan PP No.19 Tahun 2005, dimana standar pendidik dan tenaga kependidikan diartikan sebagai “kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental (pserta pendidikan dalam jabatan.” Berdasarkan pernyataan di atas berarti seorang pendidik maupun tenaga kependidikan harus memiliki latar belakang pendidikan yang jelas dan lengkap, harus sehat jasmani dan rohani, serta memiliki profesionalisme yang terus dikembangkan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Mutu layanan pendidikan sangat bergantung dengan profesionalisme guru juga didukung oleh pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya disamping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak. Mutu layanan pendidikan juga tidak lepas dari peran kepala sekolah yang dalam hal ini kaitannya dengan supervisi akademik. Hal ini diperkuat dengan ketetapan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010; 6) yang menyatakan bahwa “Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran”. Tujuan umum dari supervisi akademik kepala sekolah adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pengaruh yang besar supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru (produktivitas kerja), mengisyaratkan bahwa supervisi kepala sekolah berperan sangat penting dalam menentukan kualitas kinerja guru di sekolah. Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi yang sistematis dan mendidik sangat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru. Disisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Bertambahnya wawasan kependidikan dan perubahan pola pikir sebagai hasil belajar akan sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Oleh sebab itu guru harus selalu berusaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui peningkatan jenjang pendidikan. Karena dengan ditunjang supervise kepala sekolah yang baik dan semakin meningkatnya kompetensi pedagogik akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru.

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Secara umum berdasarkan hasil angket kepada sampel dapat diketahui bahwa paling banyak guru berada pada posisi tingkat penilaian supervisi kepala sekolah cukup baik atau 43,6% dari jumlah sampel. Artinya bahwa kepala sekolah telah berusaha memaksimalkan kinerjanya terutama dalam hal supervisi akademik bagi para guru. Hasil ini sesuai dengan ketetapan oleh Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010) yang menyatakan bahwa, ” Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas”. Secara general, Tujuan dari supervisi akademik kepala sekolah adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Kinerja Pendidik

Secara umum berdasarkan hasil angket kepada sampel dapat diketahui bahwa paling banyak profesionalisme guru berada pada posisi sikap nasionalisme siswa sedang atau cukup baik 51% dari jumlah sampel. Hasil ini sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru memainkan peranan penting bagi jalannya proses pendidikan yang bermutu. Seorang guru haruslah memiliki kualifikasi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya, termasuk mengajar bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Siapa saja yang menyandang profesi sebagai tenaga pendidikan harus secara kontinyu meningkatkan profesionalismenya. Kegiatan supervisi akademik di sekolah merupakan upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, serta untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Mulyasa, 2011). Sedangkan Fauza (2010) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, dan kemampuan manajerial kepala.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Pendidik Di Masa Pandemi Covid 19 di MAN 2 Kota Jambi berdasarkan pada temuan: Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka ada kecenderungan mutu layanan pendidikan semakin baik pula. Profesionalisme guru mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik profesionalisme guru maka ada kecenderungan mutu layanan pendidikan di MAN 2 Kota Jambi baik juga. Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Supervisi akademik kepala sekolah maka tidak ada kecenderungan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Jambi yang baik juga.

\

Daftar Pustaka

- Anonim., *UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi , 2005.
- Anonim, *Draft Naskah Akademik Sertifikasi Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta; P2TK, 2004.
- Anonim, *BSNP*. Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Menengah, PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional, ,2007.
- Fattah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya , 1999.
- Engkoswara dan Komariah, A. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- E.Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Soeharsimi Arikunto,. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2004.
- Djam'an Satori, *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah..* Bandung : APSI Provinsi Jawa Barat, 2004.
- Uno, H.B. dan Lamatenggo, N. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Winardi, j. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.